



ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN *DIGITAL BANKING* PADA MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI MEDAN

Masri Rizky Ramadhan

Jurusan Akuntansi, Program Studi Perbankan dan Keuangan, Politeknik Negeri Medan,
masriramadhan@students.polmed.ac.id

Nurlinda*

nurlinda@polmed.ac.id*

Jurusan Akuntansi, Program Studi Perbankan dan Keuangan, Politeknik Negeri Medan

Eninta Karina Br Ginting

Jurusan Akuntansi, Program Studi Perbankan dan Keuangan, Politeknik Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Pengetahuan *Digital Banking* Pada Mahasiswa (Studi Perbandingan Mahasiswa Prodi Akuntansi dan Prodi Perbankan dan Keuangan)”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat pengetahuan *digital banking* antara Program Studi Perbankan dan Keuangan dengan Program Studi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan 94 mahasiswa sebagai sampel dari 1500 populasi di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *digital banking* Program Studi Perbankan dan Keuangan lebih tinggi daripada tingkat pengetahuan *digital banking* Program Studi Akuntansi.

Kata kunci: Pengetahuan, *Digital Banking* (Perbankan Digital), Mahasiswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hadirnya teknologi serta masyarakat informasi (*information society*) yang diyakini sebagai salah satu agenda penting masyarakat dunia pada milenium ketiga, antara lain ditandai dengan pemanfaatan internet yang semakin menyebar luas dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia, bukan saja di negara-negara maju tapi juga di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Fenomena ini menempatkan teknologi informasi dan internet sebagai komoditas ekonomi yang sangat penting dan menguntungkan, termasuk dalam hal kegiatan bertransaksi. (Barkatullah dkk. 2005:1).

Hal ini berdampak kepada seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat menggunakan teknologi terutama dalam hal kegiatan bisnis. Seluruh masyarakat secara tidak langsung

dituntut untuk mengetahui dan menggunakan teknologi berbasis elektronik, yaitu merubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang tentunya lebih modern, termasuk dalam hal melakukan pembayaran yang sekarang sudah menggunakan sistem pembayaran menggunakan transaksi non tunai. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggantikan peranan uang tunai (*currency*) yang dikenal masyarakat sebagai alat pembayaran pada umumnya ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efektif dan efisien. Agar sistem pembayaran ini dapat di terapkan di berbagai sektor, dalam hal ini masyarakat juga dituntut untuk menggunakan sistem pembayaran secara transaksi non tunai dalam melaksanakan untuk merubah kebiasaan menggunakan uang kartal atau uang kertas dan logam. (Barkatullah dkk. 2005:1). Menurut Hidayat (2006:2) “Penggunaan uang terutama tingginya biaya *cash handling*, risiko

perampokan / pencurian, kesehatan, kepraktisan serta peredaran uang palsu. Penggunaan uang *cash* atau tunai yang dinilai bebas biaya, praktis dan efisien namun penggunaannya dalam jumlah yang besar dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan beban bagi perekonomian terutama berkaitan dengan *cash handling* dan rendahnya *velocity of money*". Pada perkembangan ekonomi modern, pertukaran barang dan jasa berlangsung dengan cepat sehingga diperlukannya sistem pembayaran yang cepat, efisien, aman dan handal pula.

Pada tahun 2006 Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran (DASP) mengenai Grand Desain Upaya Peningkatan Penggunaan Pembayaran Non-tunai atau disebut dengan *Toward a Less Cash Society* (LCS), salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji lanjutan operasional *e-money*. Bank Indonesia menerbitkan *e-money* pada tahun 2009 serta untuk mendukung pembayaran LCS membuat gerakan nasional yang terbit pada 14 Agustus 2014 dengan guna peningkatan jumlah penggunaan uang elektronik. Gerakan ini disebut dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang tujuan utamanya adalah untuk keamanan dan kenyamanan masyarakat. GNNT berupaya menekan anggaran mencetak uang, pencegahan korupsi, pencucian uang, dan pembiayaan terorisme (Hidayati, 2006:36).

Salah satu upaya GNNT untuk melaksanakan tujuannya adalah dengan menggunakan *e-money*. Ketentuan mengenai *e-money* juga telah diakomodir dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/52/PBI/2005 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu (Penyelenggaraan Kegiatan APMK). Dukungan pemerintah dapat terlihat dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang mendukung adanya penggunaan uang elektronik berencana memberlakukan pembayaran tol seluruhnya dengan menggunakan uang elektronik seperti *e-money* atau *etoll* (Daud, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Panduan Penyelenggaraan *Digital Branch* oleh Bank Umum, melalui surat No. S-98/PB.1/2016 tanggal 21 Desember 2016 yang ditujukan ke seluruh Direktur Utama Bank Umum.

Penerbitan panduan ini selaras dengan perubahan perilaku dan kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital, untuk melakukan aktivitas perbankan secara mandiri. Panduan ini merupakan acuan bagi perbankan, nasabah, auditor, pengawas, dan semua pihak dalam memanfaatkan teknologi digital untuk layanan digital branch oleh bank umum. Isi pedoman ini antara lain mengenai persyaratan dan prosedur penyelenggaraan *digital branch*, jenis *digital branch*, dan penerapan manajemen risiko teknologi informasi dalam penyelenggaraan *digital branch*. Lewat panduan ini, bank-bank yang sudah memenuhi syarat dapat mengajukan permohonan ke OJK untuk membuka jaringan kantor digital. OJK (2017) telah memberikan panduan kepada perbankan mengenai pembentukan kantor digital (www.ojk.go.id). Pengguna *digital banking* terus berkembang. Jumlah nasabah pengguna *e-banking* (*SMS banking*, *phone banking*, *mobile banking*, dan *internet banking*) meningkat sebesar 270%, dari 13,6 juta nasabah di 2012 menjadi 50,4 juta nasabah di 2016. Sementara frekuensi transaksi pengguna *e-banking* meningkat 169%, dari 150,8 juta transaksi pada di 2012 menjadi 405,4 juta transaksi pada di 2016 (www.detik.com).

Meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia diakibatkan oleh semakin mudahnya orang dalam mengakses internet dengan berbagai media *hardware* yang ada seperti *Personal Computer* (PC), laptop dan *smartphone*. Salah satu pengguna internet dengan media *hardware* adalah mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan segala sesuatu tentang ilmu pengetahuan, pertemanan, transaksi pembayaran kuliah, dan lain sebagainya melalui internet tersebut. Mahasiswa melakukan pembayaran barang ataupun jasa melalui sistem transaksi online tersebut sekarang dikenal dengan sebutan *digital banking*. Manfaat *digital banking* yang didapatkan oleh mahasiswa adalah untuk pengecekan saldo, untuk mutasi rekening, untuk mentransfer dana antar rekening maupun antar bank, untuk isi ulang pulsa elektrik, dan lain sebagainya. Mahasiswa sebagai kaum terpelajar memiliki sifat terbuka terhadap perkembangan teknologi. Sistem pembayaran non tunai banyak diminati oleh kalangan mahasiswa terutama karena faktor

manfaat yang didapatkan seperti proses pembayaran yang lebih cepat.

Memperhatikan pentingnya peran *digital banking* dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Pengetahuan Digital Banking Pada Mahasiswa (Studi Perbandingan Mahasiswa Prodi Akuntansi dan Prodi Perbankan dan Keuangan) Politeknik Negeri Medan**”

Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas adalah: “Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan *digital banking* Mahasiswa Program Studi Akuntansi dengan Program Studi Perbankan dan Keuangan?”

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan *digital banking* Mahasiswa antara Program Studi Akuntansi dengan Program Studi Perbankan dan Keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu juga bisa di dapat dari pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan juga merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2010).

Tingkatan Pengetahuan

(Peter & Olson dalam Lebrita 2015:11) membagi tiga tingkatan pengetahuan produk antara lain:

1. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk
Atribut suatu produk dibagi menjadi atribut fisik dan atribut abstrak. Menggambarkan ciri-ciri fisik suatu produk, misalnya ukuran dari telepon genggam. Sedangkan atribut abstrak menggambarkan karakteristik

subjektif dari suatu produk berdasarkan persepsi konsumen.

2. Pengetahuan tentang manfaat produk
Konsumen akan merasakan dua jenis manfaat setelah mengkonsumsi suatu produk yaitu manfaat fungsional (manfaat yang dirasakan konsumen secara psikologis) dan manfaat psikososial (yang menyangkut aspek psikologis seperti perasaan, emosi, dan suasana hati).
3. Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan produk bagi konsumen
Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh suatu produk juga tentu akan mempengaruhi keputusan pembelian.

Pengertian Digital Banking

Perbankan digital (*Digital Banking*) adalah layanan atau kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank, dan/atau melalui media digital milik calon nasabah dan/atau nasabah bank, yang dilakukan secara mandiri. Hal ini memungkinkan calon nasabah dan/atau nasabah bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan, dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain dan transaksi di luar produk perbankan, antara lain nasihat keuangan (*financial advisory*), investasi, transaksi sistem perdagangan berbasis elektronik (*e-commerce*), dan kebutuhan lainnya dari nasabah bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Istilah dari *digital banking* yang makin populer adalah *e-banking* (*electronic banking*). *E-banking* dapat didefinisikan sebagai penghantaran otomatis jasa dan produk bank secara langsung kepada nasabah melalui media elektronik saluran komunikasi interaktif. *E-Banking* meliputi sistem yang memungkinkan nasabah bank, baik individu ataupun bisnis untuk mengakses rekening, melakukan transaksi bisnis atau mendapatkan informasi produk dan jasa bank melalui jaringan pribadi ataupun publik. Nasabah dapat mengakses *e-banking* melalui internet, komputer/PCPDA/*smartphone*, ATM ataupun telepon. Selain itu pengertian lain dari *e-banking* adalah salah satu teknologi dalam

dunia maya yang dikembangkan oleh kalangan perbankan untuk meningkatkan pelayanan kepada para nasabah. Keberadaan *e-banking* ini telah menjadi kebutuhan seiring dengan berkembangnya teknologi perbankan (Febriana 2014:353).

Menurut Marlina dkk. (2018:15) Manfaat digitalisasi bank terutama untuk menurunkan biaya operasional, digitalisasi perbankan merupakan investasi jangka panjang. Pihak perbankan dapat menjangkau pasar lebih luas dengan menurunkan anggaran investasi pembukaan cabang pembantu dan kantor kas kecil. Untuk itu, pada tahap awal pihak perbankan perlu melakukan transformasi infrastruktur IT. Seiring dengan pertumbuhan bisnis *e-commerce*, dunia perbankan pun dituntut untuk bisa mengikuti tren transaksi digital, sampai dengan hadirnya sektor baru di industri dalam bentuk *fintech*, serta layanan perbankan keuangan berbasis internet di mana jumlahnya semakin meningkat di Indonesia.

Bentuk paling awal dari perbankan digital yaitu munculnya mesin dan kartu ATM yang diluncurkan pada tahun 1960-an. Ketika internet muncul pada 1980-an dengan

Penelitian Terdahulu

broadband awal, jaringan digital mulai menghubungkan pengecer dengan pemasok dan konsumen untuk mengembangkan kebutuhan untuk mengembangkan kebutuhan untuk katalog *online* awal dan sistem perangkat lunak inventaris. (James dalam Jannah 2019:16).

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *digital banking* adalah suatu layanan yang disediakan oleh bank yang bertujuan untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi dan melakukan transaksi yang dibutuhkan oleh nasabahnya.

Indikator Digital Banking

Mengutip laman resmi dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016), dijelaskan bahwa ada beberapa layanan perbankan digital. *Digital banking* pada umumnya kerap disebut dengan *e-banking* karena dapat memudahkan nasabah untuk melaksanakan transaksi keuangan melalui berbagai *delivery channel*. Adapun Beberapa layanan yang dimaksud antara lain:

1. *Internet Banking*
2. *Phone Banking*
3. *SMS Banking*
4. *Mobile Banking*

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Hasil Penelitian
Rosyid & Saidiah (2016)	Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru	Pengetahuan perbankan berpengaruh positif terhadap minat menabung.
Handida (2019)	Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta	Terdapat pengaruh positif tingkat pengetahuan terhadap pengambilan keputusan masyarakat Muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY.
Saraswati (2016)	Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Magelang).	Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah di Bank Muamalat KCP Magelang.
Khamdani (2009)	Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009.	Terdapat bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009.
Nisa (2018)	Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan E-banking Terhadap Minat Bertransaksi Ulang Secara Online dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BNI Syariah KC Tanjungkarang).	Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi ulang secara online pada bank BNI Syariah KC Tanjungkarang.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Medan

Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). “Dalam kuesioner ini menggunakan skala ordinal dengan model *Guttman*, yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan” (Sugiyono, 2013).

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi.

b. Menentukan Sampel

Sampel yang ditentukan adalah mahasiswa prodi Perbankan dan Keuangan dengan prodi Akuntansi

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner (angket). “dalam kuesioner ini menggunakan skala ordinal dari *Guttman*, yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan” (Sugiyono, 2013). Skala ordinal dari *Guttman* menggunakan dua interval untuk menilai jawaban responden sebagai berikut:

1) Benar : 1

2) Salah : 0

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Anwar (2011) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Untuk tingkat pengetahuan *digital banking*, dari data responden terhadap pertanyaan, kemudian jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan yang dijawab benar akan mendapat nilai 1 dan jika salah akan mendapat nilai 0.

Kategori tingkat pengetahuan =
$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2010).

Kriteria tingkat tingkat pengetahuan dibagi menjadi:

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator *Digital Banking*

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Pengetahuan dari Indikator *Digital Banking* Mahasiswa Program Studi Perbankan dan Keuangan dengan Program Studi Akuntansi

No	Indikator <i>Digital Banking</i>	Program Studi	
		Perbankan dan Keuangan	Akuntansi
1	<i>Internet Banking</i>	92	88
2	<i>Phone Banking</i>	68	52
3	<i>SMS Banking</i>	72	71
4	<i>Mobile Banking</i>	87	91
	Total	80	76

Sumber: Masri Rizky Ramadhan, 2020

Pada tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan dari indikator *digital banking* mahasiswa Program Studi Perbankan dan Keuangan dan mahasiswa Program Studi Akuntansi mengenai pengetahuan terhadap layanan *internet banking* dapat diketahui rata-rata jawaban mahasiswa Perbankan Keuangan adalah 92%, sedangkan rata-rata jawaban mahasiswa Akuntansi sebesar 88%. Pengetahuan terhadap layanan *phone banking* dapat diketahui rata-rata jawaban mahasiswa Perbankan Keuangan adalah 68%, diikuti jawaban mahasiswa Akuntansi sebesar 52%. Pengetahuan terhadap layanan *SMS banking* dapat diketahui rata-rata jawaban mahasiswa Perbankan Keuangan adalah 72%, diikuti jawaban mahasiswa Akuntansi sebesar

71%. Pengetahuan terhadap layanan *mobile banking* dapat diketahui rata-rata jawaban mahasiswa Perbankan Keuangan adalah 87%, dan 91% untuk rata-rata jawaban mahasiswa Akuntansi. Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan *digital banking* mahasiswa Perbankan dan Keuangan Politeknik Negeri Medan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Akuntansi dengan perbandingan angka 80% dengan 76%. Hal ini dikarenakan mahasiswa Program Studi Perbankan dan Keuangan lebih memahami tentang dunia perbankan didukung dengan mata kuliah yang berhubungan langsung dengan layanan perbankan.

Indikator Pengetahuan *Digital Banking*

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Pengetahuan dari Indikator Pengetahuan Digital Banking Mahasiswa Program Studi Perbankan dan Keuangan dengan Program Studi Akuntansi

No	Indikator Pengetahuan <i>Digital Banking</i>	Program Studi	
		Perbankan dan Keuangan	Akuntansi
1	Pengetahuan tentang Karakteristik atau Atribut Produk	89	84
2	Pengetahuan tentang Manfaat Produk	78	74
3	Pengetahuan tentang Kepuasan yang diberikan Produk bagi Konsumen	72	69
	Total	80	76

Sumber: Masri Rizky Ramadhan, 2020

Tabel 3 menunjukkan dalam area Pengetahuan tentang Karakteristik atau Atribut Produk dapat diketahui rata-rata jawaban mahasiswa Perbankan Keuangan adalah 89%, sedangkan rata-rata jawaban mahasiswa Akuntansi sebesar 84%. Area Pengetahuan tentang Manfaat Produk dapat diketahui rata-rata jawaban mahasiswa Perbankan Keuangan adalah 78%, diikuti jawaban mahasiswa Akuntansi sebesar 74%. Area Pengetahuan tentang Kepuasan yang diberikan Produk bagi Konsumen dapat diketahui rata-rata jawaban mahasiswa Perbankan Keuangan adalah 72%, dan 69% untuk rata-rata jawaban mahasiswa Akuntansi. Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan *digital banking* mahasiswa Perbankan dan Keuangan Politeknik Negeri

Medan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Akuntansi dengan perbandingan angka 80% dengan 76%. Hal ini dikarenakan mahasiswa Program Studi Perbankan dan Keuangan lebih memahami tentang pengetahuan produk perbankan melalui mata kuliah seperti pemasaran bank yang membahas mengenai produk dan pemanfaatan produk perbankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Tingkat pengetahuan *digital banking* mahasiswa Program Studi Perbankan dan Keuangan sebesar 80% merujuk pada Arikunto (2010) maka berada pada kategori baik. Tingkat

pengetahuan *digital banking* mahasiswa Program Studi Akuntansi sebesar 76% merujuk pada Arikunto (2010) maka berada pada kategori baik. Tingkat pengetahuan *digital banking* mahasiswa Program Studi Perbankan dan Keuangan lebih tinggi sebesar 80% dibandingkan dengan tingkat pengetahuan *digital banking* mahasiswa Program Studi Akuntansi sebesar 76%.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, sebaiknya bagi mahasiswa Program Studi Perbankan dan Keuangan dan Program Studi Akuntansi untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan menjadikan layanan *digital banking* sebagai kebutuhan dalam bidang pembayaran sehari-hari untuk mendukung program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) demi terciptanya masyarakat pengguna pembayaran non tunai (*less cash society*).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Barkatullah, Abdul Halim dan Teguh Presetyo, 2005, *Bisnis E-Commerce Studi Sistem Keamanan dan Hukum di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

James, K. 2016. *The History of Banking: A Comprehensive Reference Source & Guide*. CreateSpace Independent Publishing Platform.

Bank Indonesia. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia*,
<https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/contents/transaksi.aspx>. Diakses pada 13 Mei 2020 16.00.

Daud, A. 2017. *Tahun ini, Pemerintah Wajibkan Bayar Non-Tunai di Semua Pintu Tol*. <http://katadata.co.id/berita/2017/03/14/tahun-ini-pemerintah-wajibkan-bayar-non-tunai-semua-pintu-tol>. Diakses pada 13 Mei 2020 13.14.

Detik.com, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2017. *Terbitkan panduan bagi bank untuk Buka cabang digital*. <http://finance.detik.com/moneter/3400245/ojk-terbitkan-panduan-bank->

[untuk-membuka-kantor-cabang-digital](#). Diakses 20 Mei 2020 17.23.

Febriana, T. 2014. *Studi Penerapan Inovasi Teknologi Informasi Dengan Metode Technology Watch and Competitive Intelligence (TW-CI)*. Jakarta: Jurnal Binus University. Vol. 5, No.1.

Handida, R. D., & Sholeh, M. 2018. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. DIY: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 15, No. 1.

Hidayat, A, dkk. 2006. *Grand Desain Upaya Peningkatan Penggunaan Pembayaran Non-Tunai Melalui Pengembangan E-Money*,
https://www.bi.go.id/id/publikasi/sistem-pembayaran/riset/Documents/5a4a2a969d534111a3c8a439840b80b6WorkingPaper_MicroPayment.pdf. Diakses pada 22 Mei 2020 17.43.

Hidayati, S, dkk. 2006. *Operasional e-money Bank Indonesia*,
https://www.bi.go.id/id/publikasi/sistem-pembayaran/riset/Pages/Kajian_Teknis_E-Money.aspx. Diakses pada 22 Mei 2020 17.50.

Khamdani, F. 2009. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Kholis, N. (2018). *Perbankan dalam era baru digital*. Bogor: *Economicus*, Vol. 9, No. 1.

Kompas.com.2017. *Transformasi Perbankan Digital*.
<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/16/120932726/transformasi.perbankan.digital.yang.tidak.sekadar.digital.lipstick>. Diakses pada 21 Mei 2020 16.30.

Lestari, P., & Nofriantika, N. 2018. *Literasi Uang Elektronik di kalangan*

- Mahasiswa*. Semarang: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, Vol. 7 No. 1, 94-109.
- Marlina, Asti., & Bimo, Widi Aryo. 2018). *Digitalisasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank*. Bogor: Jurnal Ilmiah Inovator, Edisi Maret, pp. 14-34.
- Nisa, A. K. 2018. Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan E-Banking Terhadap Minat Bertransaksi Ulang Secara Online Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BNI Syariah KC Tanjungkarang). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Panduan Penyelenggaraan Digital Branch*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Panduan-Penyelenggaraan-Digital-Branch-oleh-Bank-Umum.aspx>. Diakses pada 21 Mei 2020 17.00.
- Peter, Paul. J., Olson, Jerry.C. 2003. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rosyid, M., & Saidiah, H. 2016. *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru*. Tangerang: Islaminomics, Vol. 7, No. 2.
- Saraswati, N. 2016. Pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah Bank Muamalat KCP Magelang (studi kasus pada masyarakat Kota Magelang). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Magelang: UIN Walisongo).
- Sugiyono. 2010. *Pengertian populasi dan sampel menurut para ahli*, <http://adeletorn.blogspot.com/2018/04/pengertian-populasi-dan-sampel-menurut.html>. Diakses pada 21 Mei 2020 20.00.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vebiana, V. 2018. *Perbankan Digital, Pengalaman Pelanggan, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Bandung: *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*. Vol. 9, No. 747-751.